

Implementasi Program KKN UNS Bertema Kreatif Berbudaya untuk Penguatan Pendidikan Karakter dan Kesehatan di SDN Gumantar

R Prihandjojo Andri Putranto¹, Moja Obaiman Amien², Dyana Gita Pratiwi³

¹⁻³ Universitas Sebelas Maret

*Corresponding author

E-mail: rprihandjojo@staff.uns.ac.id¹, mojaobaiman39@student.uns.ac.id²,
gitadyana889@student.uns.ac.id³

Article History:

Received: Okt, 2025

Revised: Okt, 2025

Accepted: Okt, 2025

Abstract: Kuliah Kerja Nyata (KKN) UNS di SDN Gumantar, Lombok Utara, melaksanakan program bertema "Kreatif Berbudaya" untuk penguatan pendidikan karakter dan kesehatan siswa. Program yang berjalan selama Juli-Agustus 2025 ini meliputi edukasi gizi seimbang, pemeriksaan kesehatan mata, pelatihan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta pengembangan kreativitas seni dan karakter melalui media "Pohon Janji". Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan observasi, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Hasil program menunjukkan peningkatan literasi kesehatan, praktik PHBS, kemampuan kreatif, dan penguatan karakter siswa. Program mendapat sambutan positif dari siswa, guru, dan pihak sekolah, serta memberikan kontribusi signifikan dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan berdaya guna

Keywords:

KKN, Karakter, Kesehatan, Desa Gumantar, Pendidikan Karakter

Pendahuluan

Perguruan tinggi di Indonesia diwajibkan melaksanakan tridharma yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Republik Indonesia, 2012). Salah satu bentuk nyata dari pengabdian tersebut adalah pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), yaitu program yang menempatkan mahasiswa di tengah masyarakat untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan sekaligus memberikan solusi atas permasalahan sosial (Hasanah et al., 2022). Mahasiswa merupakan insan akademis yang memiliki peran strategis, tidak hanya terbatas pada ranah teoritis di dalam kelas, tetapi juga sebagai motor penggerak perubahan di masyarakat yang dikenal sebagai agent of change sekaligus social

control (Cahyono, 2019). Peran ini semakin krusial di tengah tantangan zaman yang kompleks, khususnya dengan kemudahan akses informasi di era digital. Namun, di sisi lain, perkembangan tersebut juga menghadirkan tantangan serius terhadap pembentukan karakter generasi muda, seperti degradasi moral dan mudarnya nilai-nilai luhur akibat paparan konten negatif (Sugiarto & Farid, 2023).

Penguatan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar menjadi fondasi yang sangat penting, karena pada masa inilah nilai-nilai inti seperti integritas, tanggung jawab, dan empati mulai ditanamkan untuk membentuk individu yang utuh (Yulianti, 2021). Pada saat yang sama, isu kesehatan di kalangan anak usia sekolah juga menjadi perhatian utama. Pengetahuan dan praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) belum sepenuhnya terinternalisasi dalam keseharian siswa. Padahal, penerapan PHBS di sekolah tidak hanya mencegah penyebaran penyakit pada anak, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Inriyani et al., 2025). Rendahnya literasi kesehatan sejak dini berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang terhadap kualitas hidup generasi mendatang.

Tantangan serupa masih ditemui di sekolah-sekolah dasar di daerah terpencil, seperti Desa Gumantar, yang di antaranya meliputi terbatasnya akses edukasi kesehatan yang kreatif, minimnya pemeriksaan kesehatan, serta rendahnya kesadaran siswa mengenai pentingnya gizi dan kebersihan diri. Menjawab tantangan tersebut, kelompok KKN UNS di Desa Gumantar merancang serangkaian program pengabdian yang terintegrasi di bawah tema “Kreatif dan Berbudaya”. Tema ini memadukan aspek kesehatan, pendidikan karakter, dan kreativitas seni. Pemilihan tema tersebut didasarkan pada keyakinan bahwa pendekatan kreatif yang berpadu dengan kearifan budaya lokal dapat membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan, mudah diterima, dan relevan bagi anak-anak.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Gumantar, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, selama 45 hari (Juli–Agustus 2025) yang berlokasi di SDN 02 dan SDN 05 Gumantar. Metode pelaksanaan program dirancang secara sistematis dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat partisipatif, yang melibatkan mitra (sekolah) dalam setiap tahapannya. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan antara lain sebagai berikut.

A. Observasi dan Analisis Kebutuhan

Tahapan ini dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan sekolah, interaksi siswa, serta wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan dewan guru untuk mengidentifikasi tantangan sekaligus kebutuhan prioritas di sekolah.

B. Perencanaan Program Kolaboratif

Tim KKN bersama pihak sekolah merancang serangkaian program yang relevan dan solutif berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Setiap kegiatan disusun dengan memperhatikan karakteristik siswa sekolah dasar, yaitu dengan mengedepankan unsur permainan, visual, dan interaksi.

C. Implementasi Kegiatan

Pelaksanaan program dilakukan dengan metode yang beragam, antara lain penyuluhan interaktif, simulasi dan praktik langsung, lokakarya kreatif, serta pemanfaatan media pembelajaran inovatif untuk memastikan pesan edukasi tersampaikan secara efektif.

D. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilaksanakan pada akhir kegiatan untuk mengukur tingkat pemahaman dan antusiasme siswa melalui observasi, tanya jawab, serta penilaian hasil karya. Refleksi bersama pihak sekolah kemudian dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan program sekaligus merumuskan rekomendasi tindak lanjut yang lebih bermanfaat dan berkelanjutan.

Hasil

Implementasi program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan pada Juli-Agustus 2025 di SDN 02 dan SDN 05 Gumantar menghasilkan serangkaian capaian terukur sekaligus memberikan wawasan berharga. Setiap program yang dirancang secara partisipatif bersama pihak sekolah memperlihatkan dinamika unik dalam pelaksanaannya. Berikut uraian dan analisis mendalam dari salah satu kegiatan yang dilaksanakan.

A. Peningkatan Literasi Gizi melalui “Mewarnai Isi Piringku”



Gambar 1. Dokumentasi Program Kerja Mewarnai “Isi Piringku”

Program “Mewarnai Isi Piringku” yang diselenggarakan pada Jumat, 25 Juli 2025, merupakan intervensi edukasi gizi yang dirancang secara kreatif untuk siswa kelas 3 SDN 02 Gumantar. Kegiatan ini bertujuan menanamkan konsep porsi makan sehat sesuai panduan Kementerian Kesehatan sebagai upaya preventif terhadap stunting. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya diberikan lembar gambar untuk diwarnai, tetapi juga diajak berdiskusi interaktif mengenai pentingnya mengonsumsi lauk-pauk, sayur, buah, dan sumber karbohidrat secara seimbang.

Hasil kegiatan menunjukkan capaian yang sangat baik. Para siswa memperlihatkan antusiasme tinggi, tercermin dari karya mewarnai yang penuh variasi warna. Aktivitas ini terbukti menjadi sarana belajar visual yang efektif, di mana siswa mampu mengingat serta memahami konsep gizi seimbang dengan lebih mudah. Keberhasilan tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan efektivitas metode pembelajaran visual dan partisipatif dalam menanamkan konsep abstrak pada anak usia dini.

Dukungan penuh dari pihak sekolah menjadi faktor penting dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan. Namun demikian, terdapat sejumlah kendala, antara lain keterbatasan alat mewarnai, minimnya pengetahuan gizi awal siswa, lebih dari itu, tantangan juga datang dari lingkungan keluarga. Di mana keterbatasan pengetahuan dan ekonomi orang tua turut memengaruhi kualitas serta kuantitas makanan bergizi yang tersedia di rumah.

Sebagai tindak lanjut, direkomendasikan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkesinambungan. Selain itu, diusulkan pula agar pihak sekolah dapat mengajukan SDN 02 Gumantar untuk menjadi target program Makanan Bergizi

(MBG) melalui dinas pendidikan kecamatan, sehingga pesan gizi seimbang tidak hanya dipahami, tetapi juga dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh siswa.

A. Skrining dan Edukasi Kesehatan Mata dalam “Detektif Mata”



Gambar 2. Dokumentasi Program Kerja Detektif Mata: Ayo Cek Mata dan Lawan Monster Gadget!

Program “Detektif Mata: Ayo Cek Mata dan Lawan Monster Gadget!” dilaksanakan pada Rabu, 23 Juli 2025, dengan sasaran siswa kelas VI SDN 2 Gumantar. Kegiatan ini memiliki dua tujuan utama: (1) melakukan pemeriksaan kesehatan mata sederhana, dan (2) memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan mata di era digital.

Pemeriksaan dilakukan menggunakan tes buta warna dan *Snellen Chart* untuk mengukur ketajaman visual. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap kondisi kesehatan mata mereka. Proses pemeriksaan berlangsung lancar, dan teridentifikasi beberapa siswa yang diduga memerlukan pemeriksaan lebih lanjut. Pada saat yang sama, sesi edukasi mengenai “*monster gadget*” terbukti efektif menarik perhatian siswa serta membantu mereka memahami risiko penggunaan gawai secara berlebihan.

Faktor pendukung utama keberhasilan program ini adalah tingginya antusiasme siswa. Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, kegiatan hanya berupa skrining awal dengan peralatan sederhana sehingga tidak dapat dijadikan dasar diagnosis medis. Kedua, keterbatasan waktu pada jam sekolah serta rasa malu sebagian siswa menjadi kendala teknis dalam pelaksanaan.

Sebagai tindak lanjut, komunikasi hasil skrining kepada orang tua melalui pihak sekolah menjadi langkah yang sangat penting. Rekomendasi utama adalah agar

siswa yang terindikasi mengalami gangguan penglihatan segera dirujuk ke fasilitas kesehatan terdekat untuk mendapatkan pemeriksaan medis lebih komprehensif.

B. PHBS dan Edukasi Cuci Tangan di SDN 02 Gumantar



Gambar 3. Dokumentasi Program Kerja PHBS dan Edukasi Cuci Tangan

Program edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilaksanakan di SDN 02 Gumantar dengan fokus pada praktik cuci tangan tujuh langkah yang benar. Kegiatan ini bertujuan menanamkan pemahaman sekaligus keterampilan dasar kebersihan diri sebagai langkah preventif terhadap penyakit menular.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami dengan baik langkah-langkah cuci tangan yang diajarkan. Keberhasilan ini didukung oleh materi yang sederhana dan mudah diterima, serta adanya dukungan dari pihak guru. Program ini berhasil mengubah pengetahuan (tahu cara mencuci tangan) menjadi keterampilan (dapat mempraktikkan secara benar). Praktik langsung terbukti efektif untuk membangun memori otot pada anak (Hartati et al., 2025).

Namun demikian, program ini juga menyoroti tantangan infrastruktur yang fundamental, yaitu ketiadaan fasilitas wastafel yang memadai di sekolah. Kondisi ini menjadi hambatan signifikan, karena pengetahuan yang diajarkan tidak dapat dipraktikkan secara optimal. Situasi tersebut mencerminkan masalah umum dalam implementasi PHBS di banyak sekolah (Inriyani et al., 2025).

C. Pengembangan Kreativitas melalui “Kreasi Lukis Tas Ku!”



Gambar 4. Dokumentasi Program Kerja “Kreasi Luki Tas Ku!” Menggunakan Cat Akrilik

Program “Kreasi Lukis Tas Ku!” dilaksanakan pada Senin, 4 Agustus 2025, dengan sasaran siswa kelas 3 SDN 2 Gumantar. Kegiatan ini bertujuan mengasah kreativitas dan keterampilan seni melalui media melukis di atas tas.

Program dirancang dengan pendekatan *Project-Based Learning* sederhana, di mana siswa menghasilkan karya nyata. Pada kesempatan ini, anak-anak menuangkan imajinasi mereka secara bebas dengan melukis di atas tas menggunakan cat akrilik. Hasilnya, siswa mampu menghasilkan karya lukis dengan motif dan warna beragam, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri dalam berekspresi. Keberhasilan program ini memperkuat temuan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang memberi ruang untuk menghasilkan karya nyata dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif (Marfilinda et al., 2025).

Antusiasme siswa menjadi faktor pendukung utama keberhasilan kegiatan. Kendati demikian, keterbatasan waktu menyebabkan sebagian siswa belum dapat menyelesaikan lukisannya secara maksimal. Sebagai tindak lanjut, kegiatan serupa disarankan untuk dikembangkan menjadi bagian dari program ekstrakurikuler rutin di sekolah.

D. Internalisasi Nilai Karakter melalui “Pohon Janji: Aku Anak Hebat”



Gambar 5. Dokumentasi Program Kerja Pohon Janji: Aku Anak Hebat

Program penguatan karakter ini dilaksanakan pada Sabtu, 26 Juli 2025, dengan melibatkan sekitar 70 siswa kelas 1–4 di SDN 05 Gumantar. Program ini dirancang berdasarkan kesadaran akan pentingnya membentuk akhlak mulia dan perilaku baik sejak usia dini.

Metode yang digunakan bersifat partisipatif, meliputi penyampaian cerita sederhana, lagu interaktif, serta permainan yang menyenangkan agar pesan moral mudah dipahami anak-anak. Puncak kegiatan ditandai dengan setiap siswa menuliskan janji kebaikan pada kertas berbentuk daun yang kemudian ditempelkan pada media “Pohon Janji”. Pohon ini tidak hanya menjadi karya bersama, tetapi juga simbol komitmen untuk berperilaku baik di sekolah maupun di rumah.

Kegiatan ini berhasil menanamkan pemahaman mengenai tiga kebiasaan anak hebat dan penggunaan “kata-kata ajaib” melalui metode cerita dan lagu. Media “Pohon Janji” terisi penuh dengan komitmen positif yang ditulis siswa, menunjukkan bahwa metode partisipatif dan simbolis efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai luhur pada anak (Nugraha et al., 2025).

Di sisi lain, tantangan utama yang dihadapi adalah manajemen kelas, khususnya bagi siswa kelas rendah yang cenderung lebih aktif. Selain itu, keterbatasan alat tulis dan waktu menjadi kendala logistik. Sebagai langkah keberlanjutan, media “Pohon Janji” ditinggalkan di kelas agar dapat dimanfaatkan guru sebagai alat refleksi karakter secara berkala.

E. Edukasi PHBS Gigi dan Mulut melalui program “Sehat Giginya, Ceria Senyumnya”



Gambar 6. Dokumentasi Program Kerja Edukasi dan Simulasi PHBS “Sehat giginya, ceria senyumnya!”

Program yang berfokus pada kesehatan gigi dan mulut ini dilaksanakan pada Senin, 28 Juli 2025, untuk siswa kelas 1–4 SDN 05 Gumantar. Tujuannya adalah meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi sejak dini melalui edukasi interaktif dan praktik langsung cara menyikat gigi yang benar.

Dalam kegiatan ini, siswa diajak memahami penyebab sakit gigi, termasuk peran mikroorganisme, sehingga mereka tidak hanya mengikuti instruksi, tetapi juga mengetahui alasan di balik perilaku menjaga kesehatan gigi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan. Siswa mampu mempraktikkan teknik menyikat gigi dengan benar sesuai arahan.

Keberhasilan program ini didukung oleh tingginya rasa ingin tahu siswa serta penggunaan media peraga, seperti model gigi, yang membuat penjelasan lebih konkret dan menarik. Namun, kendala utama adalah keterbatasan waktu yang relatif singkat sehingga pendampingan maksimal untuk setiap siswa sulit dilakukan. Selain itu, sebagian siswa masih merasa malu melakukan simulasi di depan teman-teman mereka.

Sebagai tindak lanjut, direkomendasikan agar pihak sekolah membiasakan kegiatan sikat gigi rutin, misalnya setelah makan siang, dengan dukungan serta pemantauan dari guru dan kader dokter kecil yang telah dilatih.

F. Pemberdayaan Siswa dalam Pelatihan “Dokter Cilik Cerdas Ceria”



Gambar 7. Dokumentasi Program Kerja Dokter Cilik Cerdas Ceria

Program ini dilaksanakan pada hari Senin, 28 Juli 2025, dengan tujuan membentuk kader kesehatan di tingkat sekolah dasar yang cerdas, mandiri, dan peduli. Melalui pelatihan edukatif dan menyenangkan, sebanyak 40 siswa terpilih dari SDN 05 Gumantar diajak memahami pentingnya PHBS sejak dini.

Hasilnya, pelatihan ini berhasil membentuk satu kelompok kader dokter kecil yang siap menjadi duta kesehatan di lingkungan sekolah. Para siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, mampu mempraktikkan cuci tangan dengan benar, melakukan simulasi perawatan luka ringan, serta mengenal isi kotak Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). Program pemberdayaan ini menegaskan peran mahasiswa KKN sebagai fasilitator dalam meningkatkan literasi kesehatan di masyarakat (Astuti et al., 2025).

Antusiasme siswa untuk berperan aktif menjadi faktor pendukung utama. Namun demikian, tantangan besar yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur, khususnya minimnya ketersediaan air mengalir di sekolah. Sebagai tindak lanjut, sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana pendukung seperti kotak P3K dan poster edukatif guna menunjang keberlanjutan aktivitas kader dokter kecil secara mandiri.

Kesimpulan

Serangkaian program kerja KKN UNS Kabupaten Lombok Utara 03 yang dilaksanakan di SDN Gumantar telah berjalan optimal. Seluruh kegiatan yang dirancang berdasarkan hasil observasi kebutuhan di lapangan memperoleh sambutan positif serta partisipasi aktif dari siswa, guru, dan warga sekolah. Kolaborasi yang baik antara mahasiswa KKN dan pihak sekolah menjadi kunci keberhasilan dalam

implementasi program. Melalui pendekatan holistik, kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan literasi kesehatan siswa, tercermin dari pemahaman dan praktik PHBS, serta memperkuat fondasi karakter melalui internalisasi nilai-nilai luhur. Pada akhirnya, pengabdian ini menegaskan peran strategis mahasiswa sebagai agen perubahan yang mampu menghadirkan solusi nyata bagi masyarakat sekaligus memperoleh pengalaman berharga dalam membentuk calon pemimpin masa depan yang peduli dan solutif.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Sebelas Maret (UNS) atas dukungan institusional dan pendanaan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Apresiasi juga diberikan kepada para pemimpin lokal dan warga Desa Gumantar, khususnya di Dusun Amor-Amor dan Dusun Dasan Tereng, atas partisipasi aktif, kerja sama, dan sambutan hangat selama program berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Kepala Sekolah beserta guru SDN 02 dan SDN 05 Gumantar, serta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), atas kemitraan dan bimbingan yang sangat berarti dalam keberhasilan kegiatan ini.

Daftar Referensi

- Astuti, N. P., Yamin, U., Mariyati, M., Ahmadin, T., Umiati, U., & Sulbia, S. (2025). Peran Mahasiswa Dalam Kuliah Kerja Nyata Sangat Penting Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Desa Parisan Agung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 965-970. doi: [10.55338/jpkmn.v6i1.5390](https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.5390).
- Cahyono, H. (2019). Peran Mahasiswa di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, 1(1).
- Hartati, N., Annazwa, S. K., Nofiana, T., Setiawan, Y., & Cahyadi, C. (2025). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Gosok Gigi Pada Siswa Kelas 5 Pada SDN Jawilan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(6), 3099–3102. doi: [10.59837/jpmmba.v3i6.2918](https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i6.2918)
- Hasanah, U., Apriani, A., Rahmadani, T. A., Alkahfi, M. A., & Taufiq, M. (2022). OPTIMALISASI PERAN MAHASISWA KKN SEBAGAI TENAGA PENGAJAR DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN DI DESA BANDAR KUALA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(9), 3275-3283. doi: [10.31604/jpm.v5i9.3275-3283](https://doi.org/10.31604/jpm.v5i9.3275-3283)

- Inriyani, R., Shalawati, S., Hadi, J. C., Putri, E. J., Alfiani, R., Sarah, & Dewi, E. K. (2025). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Mengenai PHBS Di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri Rancamedalwangi, Sumedang, Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(3), 509-517. doi: [10.52436/1.jpmi.3431](https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3431)
- Marfilinda, R., Nissa, A., Tulljanah, R., Rossa, R., Zulen, E., Helmi, W. M., & Al-Mawla, M. A.-W. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 6(1), 34-42. doi: [10.37985/jer.v6i1.2247](https://doi.org/10.37985/jer.v6i1.2247)
- Nugraha, C. E., Putri, A. N., Martin, L. A., Nuraini, D., & Nasution, A. F. (2025). Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Program KKN Mengajar di SDN 04 Jaho. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 600-604. doi: [10.56799/joongki.v4i3.8878](https://doi.org/10.56799/joongki.v4i3.8878)
- Republik Indonesia. (2012). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580-597. doi: [10.37329/cetta.v6i3.2603](https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603)
- Yulianti, Y. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 28-35. doi: [10.36841/cermin_unars.v5i1.969](https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.969)